

## **PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *DEBT TO ASSETS RATIO*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *DEFERRED TAX EXPENSE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

**(studi empiris pada Perusahaan Jasa sektor perhotelan, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015)**

**Andy  
Manajemen, Universitas Buddhi Dharma, Indonesia, Banten**

### **ABSTRAK**

Penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak, khususnya badan dalam bentuk *tax avoidance*, memang dalam hal ini tidak bertentangan dengan Undang-Undang atau ketentuan hukum yang berlaku, karena dianggap praktek-praktek yang berhubungan dengan *tax avoidance* lebih kepada pemanfaatan celah-celah dalam Undang-Undang perpajakan. Tujuan penelitian ini untuk mencari pengaruh *on assets*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, ukuran perusahaan dan *deferred tax expense* terhadap *tax avoidance*.

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan bantuan SPSS 23. Hasil penelitian secara pasial *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, *debt to assets ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, *deferred tax* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara simultan *return on assets*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, ukuran perusahaan dan *deferred tax expense* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : *return on assets*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, ukuran perusahaan dan *deferred tax expense* dan *tax avoidance*.

### **ABSTRACT**

*Tax evasion by the taxpayer, especially the body in the form of tax avoidance, is in this case not contrary to the law or the applicable legal provisions, as it is deemed that tax avoidance-related practices are more to the utilization of loopholes in the Law. Invite taxation. The purpose of this research is to find the effect of on assets, debt to equity ratio, debt to asset ratio, firm size and deferred tax expense to tax avoidance.*

*The analytical technique used is multiple regression with the help of SPSS 23. The results of the study on the basis of return on assets no significant effect on tax avoidance, debt to equity ratio has no significant effect on tax avoidance, debt to assets ratio has no significant effect on tax avoidance, firm size have a significant effect on tax avoidance, deferred tax has a significant effect on tax avoidance. Simultaneously return on assets, debt to equity ratio, debt to assets ratio, firm size and deferred tax expense simultaneously have a significant effect on tax avoidance.*

*Keywords: return on assets, debt to equity ratio, debt to assets ratio, firm size and deferred tax expense and tax avoidance.*

## PENDAHULUAN

Praktek *tax avoidance* merupakan suatu dilema bagi pemerintah karena wajib pajak melakukan pengurangan jumlah pajak yang harus dibayar, tetapi dilakukan dengan tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak, khususnya badan dalam bentuk *tax avoidance*, memang dalam hal ini tidak bertentangan dengan Undang-Undang atau ketentuan hukum yang berlaku, karena dianggap praktek-praktek yang berhubungan dengan *tax avoidance* lebih kepada pemanfaatan celah-celah dalam Undang-Undang perpajakan. Pemerintah dalam hal ini Direktorat Jendral Pajak tidak bisa berbuat apa-apa dalam melakukan penuntutan secara hukum, meskipun praktek *tax avoidance* ini akan mempengaruhi penerimaan Negara dari sektor pajak. Beberapa kasus besar *aggressive tax avoidance* sudah dilakukan tindakan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP), diantaranya- ya kasus Asian Agri, Bumi Resources, Adaro, Indosat, indofood, Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT Airfast Indonesia (anak perusahaan PT Freeport Mc Moran). Fakta ini semakin menunjukkan hubungan *aggressive tax avoidance* dengan perusahaan multinasional yang sebagian besar memiliki nilai aset (*firm size*) yang besar. (M. Khouri Rusydi, 2013:325). Fenomena penghindaran pajak sudah banyak terjadi di Indonesia. Mantan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian yang digunakan yaitu perusahaan Jasa sektor perhotelan, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menteri Keuangan Agus Martowardojo sebelum melepas jabatannya mengatakan, ada ribuan perusahaan multinasional yang tidak menjalankan kewajibannya kepada negara. Agus Marto menyebut hampir 4.000 perusahaan tidak membayar pajaknya selama tujuh tahun. Di Indonesia, peningkatan pembayaran royalti ke perusahaan induk (*parent company*) berpotensi mengurangi PPh badan yang harus dibayar perusahaan. Terkait penghindaran pajak, di Amerika paling tidak terdapat seperempat dari jumlah perusahaan telah melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yakni dengan membayar pajak rata-rata 20% padahal pajak yang harusnya dibayarkan perusahaan mendekati 30% (Dyreng, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa *Return on Assets* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *debt to assets ratio* (DAR), ukuran perusahaan, dan *deferred tax expense* mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan jasa sektor perhotelan, restoran, dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai pengaruh *Return on Assets* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *debt to assets ratio* (DAR), ukuran perusahaan, dan *deferred tax expense* secara simultan dan parsial terhadap *tax avoidance*.

periode 2010-2015. Sementara sampel yang diambil berdasarkan *purposif sampling* dengan kriteria yaitu : (1) Perusahaan yang konsisten masuk ke dalam perusahaan Jasa sektor perhotelan, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2010-2015; (2) Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit berturut-turut selama tahun pengamatan pada tanggal 31 Desember selama tahun 2010 sampai tahun 2015; (3) Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah, agar kriteria pengukuran nilai mata uangnya sama;

(4) Perusahaan dengan data yang memiliki data terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini; (5) Perusahaan dengan nilai laba yang positif agar tidak mengakibatkan nilai *Effective Tax Rate* (ETR) terdistorsi.

**Tabel**  
**Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	.00	.16	.0530	.04173
DER	36	.12	1.24	.6710	.29729
DAR	36	.00	.55	.3706	.13284
SIZE	36	20.94	28.93	26.5352	2.73612
DTE	36	-.01	.98	.0271	.16361
TAX AVOIDANCE	36	.00	.23	.0582	.07027
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Hasil statistik deskriptif pada Tabel Analisis Deskriptif untuk variabel independen *return on assets* (ROA), yaitu Jaya International Tbk. (SHID) pada tahun 2015 dan profitabilitas terbesar adakah sebesar 0.16 atau 16% yang merupakan nilai profitabilitas perusahaan Fast Food Indonesia Tbk (FAST) presentase hasil rata-rata ROA adalah sebesar 0.0530 yaitu 5.30%. Sedangkan untuk standar deviasi bernilai 0.04173 dimana yang berarti variasi data cukup besar. Untuk nilai profitabilitas terkecil adalah sebesar 0.00 yang merupakan nilai profitabilitas perusahaan Hotel Sahid pada tahun 2010. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas pada perusahaan adalah sebesar 16%.

Analisis *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio*(DER)dan *debt to total assets ratio* (DAR). Hasil statistik deskriptif pada tabel Analisis Deskriptif untuk variabel independen *debt to equity ratio* (DER), yaitu nilai DER terkecil adalah 0.12 atau 12% yang merupakan nilai dari perusahaan Mas Murni Indonesia Tbk. (MAMI) pada tahun 2010 dimana berarti kemampuan terendah utang perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan sebesar 12% sedangkan nilai DERtertinggi adalah 1.24 yang merupakan nilai dari perusahaan Bayu Buana Tbk (BAYU) pada tahun 2010 dimana berarti kemampuan tertinggi utang perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan sebesar 1.24.

Sedangkan untuk hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.1 untuk variabel independen *debt to total assets ratio* (DAR), nilai DAR terkecil adalah 0.0 yang merupakan nilai dari perusahaan Jakarta Setiabudi International Tbk (JSPT) pada tahun 2015 dan nilai DAR tertinggi adalah sebesar 0.55 yang merupakan nilai dari perusahaan Bayu Buana Tbk (BAYU) pada tahun 2010.

Hasil statistik deskriptif pada Tabel Analisis Deskriptif untuk variabel independen kuran perusahaan (*size*), yaitu presentase nilai ukuran perusahaan (*size*) terkecil adalah 20.94 yang merupakan nilai dari perusahaan Fast Food Indonesia Tbk (FAST) pada tahun 2010 sedangkan nilai ukuran perusahaan terbesar adalah 28.93 yang merupakan nilai dari perusahaan Jakarta Setiabudi International (JSPT) pada tahun 2015 dengan nilai rata-rata 26.5352. Dari hasil penelitian, nilai aktiva terbesar ada pada perusahaan Jakarta

Setiabudi *International Tbk* (JSPT) dibandingkan dengan sampel perusahaan lainnya. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan Jakarta Setiabudi *International Tbk* memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lama dan relatif stabil.

Dari hasil statistik deskriptif yang telah diolah nilai *tax avoidance* (CASHETR) perusahaan mencapai 58,2%, sedangkan nilai minimum sebesar 0% yang merupakan nilai dari perusahaan Hotel Sahid Jaya International Tbk (SHID) dan nilai maksimum 23% yang merupakan nilai dari perusahaan Fast Food Indonesia Tbk (FAST). Semakin besar nilai *tax avoidance* (CASHETR) maka indikasi penghindaran pajak akan semakin rendah. Penghindaran Pajak yang dilakukan perusahaan dinilai cukup tinggi sehingga hal ini tentunya akan merugikan pemerintah karena mengurangi pendapatan dan sektor pajak.

**Tabel**  
**Uji Kualitas Data (Uji Normalitas)**

	Unstandardized Residual
N	36
Normal Paramaters <sup>a,b</sup>	
mean	.0000000
Std.Deviation	.03059147
Most Extreme Differences	
Absolute	.134
Positive	.134
Negative	-.089
Test Statistic	.134
Asymp.Sig. (2-tailed)	.101 <sup>c</sup>

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada tabel Uji Kualitas Data (Uji Normalitas) di atas, nilai Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0.101 dimana

signifikansi > 0.05. Oleh karena itu dari hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

## Multikolinieritas

**Tabel Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,716	1,396
	DER	,178	5,616
	DAR	,177	5,659
	SIZE	,707	1,414
	DTE	,758	1,320

a. Dependent Variable: TAXAVOIDANCE

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Dari hasil uji Multikolinieritas yang telah diolah pada tabel uji Multikolinieritas di atas, nilai *inflation factor* (VIF) dari variabel independen bernilai kecil dari 10 yang dimana merupakan syarat dalam uji Multikolinieritas. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dinilai tidak terjadi

multikolinieritas terhadap data yang diuji. Dari hasil uji Multikolinieritas yang telah diolah, nilai *tolerance* dari variabel independen bernilai lebih besar dari 0,10 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

## Uji Autokorelasi

**Tabel Model Summary (Durbin-Watson)  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1,254 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), DTE, DAR, ROA, SIZE, DER

b. Dependent Variable: TAXAVOIDANCE

Sumber : Hasil Pengolahan data ,2017

Dari Tabel Model Summary (Durbin-Watson) diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.254. Nilai *Durbin-Watson* tersebut masuk ke kriteria nomor dua dimana jika  $d_l \leq d \leq d_u$

$(1.17555 \leq 1.254 \leq 1.7987)$  maka keputusan yang harus diambil adalah tidak adanya keputusan karena dianggap masih ragu-ragu.

## Uji Heteroskedastisitas



**Gambar Grafik Scatterplot**

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017.

Dari hasil Gambar grafik *scatterplot* di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak ada pola yang jelas. Titik-titik dalam grafik *scatterplot* tidak saling melekat satu sama lain sehingga disimpulkan bahwa titik-titik tersebut tidak membentuk sebuah pola. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data

yang sedang diuji tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Pengujian Simultan (Uji F)

Dari hasil tabel Anova menunjukkan bahwa hasil uji statistik F adalah sebesar 25.657 dengan signifikansi sebesar 0.000 yang dapat dijelaskan di bawah ini:

**Tabel  
Anova**

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	0140	5	0.028	25.657	.000 <sup>b</sup>
Residual	0.033	30	0.001		
Total	0.173	35			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan nilai F-tabel pada tingkat signifikansi 5% dan *degree of freedom* (df) atau dikenal dengan  $df_2 = 31$  dan  $df_1 = 4$  adalah sebesar 2.68 dimana jika nilai F hitung > dari F tabel yaitu  $25,657 > 2,68$  maka variabel dependen atau bebas berpengaruh terhadap variabel independen atau terikat dan dengan menunjukkan hasil signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka

#### Pengujian Determinasi ( $r^2$ )

Hasil uji determinasi menjelaskan pengaruh secara simultan variabel

variabel dependen *return on assets* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *debt to total assets ratio* (DAR), ukuran Perusahaan (*size*), dan *deffered tax expense* secara simultan berpengaruh terhadap variabel independen *tax avoidance* dengan tingkat keyakinan sebesar 95%. Oleh karena itu, model penelitian ini dapat diterima secara statistik.

ROA, DER, DAR, SIZE, DTE terhadap Tax Avoidance pada tabel di bawah ini:



**Tabel Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,932 <sup>a</sup>	,869	,858	11,23835

a. Predictors: (Constant), DTE, DAR, ROA, SIZE, DER

b. Dependent Variable: TAXAVOIDANCE

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Dari tabel model Summary di atas besarnya korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen dengan nilai pengaruh yaitu *r Square* yaitu 0,869 atau 86,9%. Ini berarti 86,9% variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen tergolong sangat kuat. Dengan kata lain, 86,9% Kualitas Audit oleh variabel yaitu ROA, DER, DAR, SIZE, DTE perusahaan Jasa sektor perhotelan, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 sedangkan sisanya sebesar 13,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang

tidak dijelaskan di dalam model penelitian ini

#### **Pengujian Parsial (Uji t)**

Uji Statistik t dikenal dengan uji parsial, yaitu digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen diuji pada tingkat signifikansi 0.05. Dalam proses pengambilan keputusan dalam penerimaan atau penolakan H0 dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau bisa juga dengan melihat nilai signifikansinya.

**Tabel Kesimpulan Hasil Pengujian t**

Variabel	t hitung	Sig	Keterangan
ROA	1.480	0.149	H1 Ditolak
DER	0.798	0.431	H2 Ditolak
DAR	-1.747	0.091	H3 Ditolak
SIZE	-9.748	0.000	H4 Diterima
DTE	-5.024	0.000	H5 Diterima

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Dari hasil Tabel kesimpulan hasil pengujian t, tersebut dapat dilihat nilai t-tabel yang diperoleh pada setiap variabel. Dalam proses pengambilan keputusan menerima atau menolak

H0, terlebih dahulu harus melihat nilai t-hitung dengan nilai signifikansi setiap variabel independen. Hasil pengujian pengaruh variabel independen *return on assets* (ROA),

*debt to equity ratio* (DER), *debt to total assets ratio* (DAR), ukuran perusahaan (*size*), dan *deferred tax expense* (DTE)) terhadap variabel dependen (*tax avoidance*) pada Perusahaan Sektor Perhotelan, restoran, dan pariwisata dalam periode 2010-2015 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan dari rangkuman hasil uji parsial pada tabel 4.7 diketahui nilai t-hitung dari pengujian variabel *return on assets* (ROA) sebesar 1.480 dengan tingkat signifikansi 0.149. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*tax avoidance*).

Uji hipotesis ke-2 hasil uji parsial pada Tabel 4.7 diketahui nilai t-hitung dari pengujian variabel *debt to equity ratio* sebesar 0.796 dengan tingkat signifikansi 0.431. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*tax avoidance*). Selain menggunakan DER untuk mengukur *leverage*, bisa juga dengan menggunakan DAR. Dan uji hipotesis ke-3 hasil uji parsial pada Tabel 4.7 diketahui nilai t-hitung dari pengujian variabel *debt to assets ratio* (DAR) sebesar -1.747 dengan tingkat signifikansi 0.091. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen *debt to assets ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*tax avoidance*). selanjutnya hasil uji parsial pada Tabel 4.7 diketahui nilai t-hitung dari pengujian variabel ukuran perusahaan (*size*) sebesar -9.748

dengan tingkat signifikansi 0.000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependen (*tax avoidance*).

Terakhir hipotesis ke-5 dari rangkuman hasil uji statistik parsial pada Tabel 4.13 diketahui nilai t-hitung dari pengujian variabel *deferred tax expense* (DTE) sebesar -5.024 dengan tingkat signifikansi 0.000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen *deferred tax expense* (DTE) berpengaruh negatif terhadap variabel dependen (*tax avoidance*).

#### **Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh ROA Terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan hasil diketahui bahwa variabel *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Jasa Sektor Perhotelan, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Laila Marfu'ah (2015) dengan hasil uji t untuk variabel *return on assets* (ROA) dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 memiliki nilai thitung sebesar 0.553 dengan tingkat signifikansi 0.582. Tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang menyatakan bahwa variabel *return on assets* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). dan penelitian ini sejalan dengan penelitian Annisa Fadilla Rachmithasari (2015), hasil uji t



statistik variabel *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil penelitian ini mengahasil pernyataan bahwa turun dan naiknya *return on assets* (ROA) dalam kurun waktu 6 tahun yaitu 2010-2015 tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan jasa sektor perhotelan, restoran, dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia

### **Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan hasil diketahui bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Jasa Sektor Perhotelan, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratna. Dari hasil penelitian Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratna (2013), hasil uji statistik t untuk variabel *leverage* dengan menggunakan pengukuran *debt to equity ratio* dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010 memiliki nilai thitung sebesar -1.414 dengan signifikansi sebesar 0.160. Tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang menyatakan bahwa variabel *leverage* dengan menggunakan pengukuran *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil penelitian Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratna sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sehingga hipotesis yang dibuat didukung oleh penelitian Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratna. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa besar dan kecilnya hutang tidak

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan jasa sektor perhotelan, restoran, dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh Variabel *Debt to Total Assets* (DAR) terhadap Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) Berdasarkan hasil diketahui bahwa variabel *debt to total assets ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Jasa Sektor Perhotelan, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Citra Janiencia Setiani dan Laila Marfu'ah. Dari hasil penelitian Citra Janiencia Setiani (2016), hasil uji statistik t untuk variabel *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut Citra Janiencia Setiani, semakin rendah hutang yang digunakan dalam pembiayaan aktiva perusahaan, maka perusahaan cenderung tidak berusaha melakukan penghindaran pajak. Hal ini terlihat dari tarif pembayaran pajak efektif (CETR) yang tinggi saar DAR rendah. Dari hasil penelitian Laila Marfu'ah, hasil uji statistic t untuk variabel *debt to total assets ratio* (DAR) dengan sampel perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Tingkat signifikansi yang diteliti lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen *debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian Laila Marfu'ah tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sehingga hipotesis yang

dibuat tidak didukung oleh penelitian Laila Marfu'ah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa besar dan kecilnya hutang dalam pembiayaan aktiva tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan jasa sektor perhotelan, restoran, dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Jasa Sektor Perhotelan, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Laila Marfu'ah. Dari hasil penelitian Laila Marfu'ah (2015), hasil uji statistik t untuk variabel ukuran perusahaan (*size*) dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 memiliki nilai thitung sebesar -2.045 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.043. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif terhadap variabel dependen (*tax avoidance*). Hasil penelitian Laila Marfu'ah sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sehingga hipotesis yang dibuat didukung oleh penelitian Laila Marfu'ah.

Perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dan membayar kewajibannya dibandingkan dengan perusahaan dengan total aktiva yang kecil, sehingga semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan

memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang sehingga mengurangi melakukan penghindaran pajak. sejalan dalam penelitian pada Perusahaan Jasa Sektor Perhotelan, restoran, dan pariwisata yang diteliti, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena pada sektor ini aktiva yang dimiliki perusahaan tidak terlalu besar sehingga menimbulkan adanya tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan aktiva akan memperkecil perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak tetapi penurunan aktiva memberikan peluang bagi perusahaan melakukan penghindaran pajak.

#### **Pengaruh *Deferred Tax Expense* terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil diketahui bahwa variabel *deferred tax expense* (DTE) berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Jasa Sektor Perhotelan, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Randi Meiza dan Suandy. Dari hasil penelitian Randi Meiza (2015), hasil uji statistik t untuk variabel *deferred tax expense* (DTE) dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 memiliki nilai thitung sebesar -2.351799 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0195 atau 1.95%. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen *deferred tax expense* (DTE) berpengaruh negatif terhadap variabel dependen (*tax avoidance*). Hasil penelitian membuktikan bahwa beban

pajak ditunda (*deferred tax expense*) perusahaan yang diukur dengan alokasi pajak antar periode akan mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan, semakin tinggi alokasi antar periode berarti semakin kecil praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Semakin besar perbedaan antara laba fiskal dengan laba akuntansi menunjukkan semakin besarnya diskresi manajemen. Besarnya diskresi manajemen tersebut akan terefleksikan dalam beban pajak tangguhan atau *deferred tax expense* dan mampu digunakan untuk mendeteksi praktik *tax avoidance* pada perusahaan.

#### Daftar Pustaka

- Darmadi, Iqbal Nul Hakim. 2013. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak efektif. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Dyreng, S., Hanlon, M., & Maydew, E. (2010). The effects of executives on corporate tax avoidance. *The Accounting Review*, 85(4), 1163-1189.
- Hotman T.Pohan, 2009. Analisis Pengaruh Kepemilikan, institusi, rasio Tobin q, akrual pilihan, tarif efektif pajak, dan biaya pajak ditunda terhadap penghindaran pajak pada perusahaan public. Vol 4, No.2, 113-135.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari. 2013. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi* Vol 18, No.1, Halaman 58-65
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa Dan Bank NonDevisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya dan Suardana, Ketut Ali. 2014. Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.9.2, hal525-539.
- M. Khoiru Rusydi, 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Aggressive tax avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Brawijaya*, Vol.4 No.2
- Rachmawati, 2012. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Profitabilitas Perusahaan. Universitas Widyatama
- Richardson, G., dan Lannis, R. 2007. Determinants of The Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26 (2007), 689-704
- Sawir, Agnes, 2009. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan, PT.

Gramedia Pustaka Utama,  
Jakarta.  
Suandy, E. (2008). Perencanaan Pajak.  
Jakarta: Salemba Empat.  
Syafri Harahap, Sofyan, 2008. Analisa  
Kritis atas Laporan Keuangan,

PT. Raja Grafindo Persada,  
Jakarta.  
Undang-Undang KUP Nomor 28  
Tahun 2007, Pasal 1 Ayat 1 tentang  
Pengertian Pajak.